

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara teoritis dalam ekonomi, pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial terhadap barang atau jasa yang ditawarkan (Sofyan, 2013: 99). Dengan demikian pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah.

Selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat namun, apa jadinya jika pusat perekonomian ini tidak tertata dengan baik karena konsumen (pembeli) merasa tidak nyaman, menyebabkan mereka malas untuk mengunjungi pasar, jika sudah seperti ini tidak hanya pedagang yang rugi tetapi pemerintah selaku penarik pajak dari kegiatan jual beli juga turut merugi dengan tidak bisanya mengumpulkan pendapatan asli daerah secara optimal. Kondisi seperti ini pada akhirnya menyebabkan ketidaktentraman dalam kehidupan masyarakat. Sala satu penentu omset para pedagang adalah tempat, oleh karena itu semakin bagus persepsi masyarakat tentang tempat pasar makasemakin meningkat pula pendapatan para pedagang, begitu juga sebaliknya (Andy, 2008: 125).

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Pariaman yang di pimpin oleh Gusniyeti Zaunit, mengundang para pedagang pasar

pariaman, untuk mengikuti “Kegiatan Pengundian (*Loting*) Kios Pasar Rakyat Pariaman”, bertempat di GOR Rajo Bujang Karan Aur Kota Pariaman, Rabu (24/3/21).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala Dinas UPTD pengelolaan pasar pariaman mengatakan bahwa jumlah pedagang lama kaki lima di pasar rakyat kota pariaman berjumlah 80 pedagang lama kaki lima. (Dinas Koperindag, 24 Maret 2021).

Pasar Rakyat Pariaman berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata belanja khususnya untuk produk khas daerah dan kuliner karena melihat kondisinya yang strategis. Oleh karena itu mampu menjadi motor penggerak pengembangan pelaku UMKM di Kota Pariaman dan produk dalam negeri.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana tingkat pendapatan para pedagang Kaki Lima Pasar Rakyat Pariaman dengan melihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang telah dipindahkan dari Pasar Pariaman ke Pasar Rakyat Pariaman.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan 15 pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Pariaman menyatakan bahwa dampak revitalisasi pasar yang dirasakan oleh pedagang terjadinya penurunan omset penjualan dimereka rasakan, kios yang tidak layak dan para pembeli juga merasakan kesulitan mencari lokasi penjual sebelumnya sehingga pembeli memutuskan membeli barang ditempat lain. (Hasil wawancara, 24/01/2022).

Usaha mikro seperti Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu indikator utama dalam penyediaan tenaga kerja lokal yang akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian kota Pariaman. Namun dibalik itu semua, pedagang kaki lima mempunyai persoalan yang kini menjadi fenomena sosial. Terdapat berbagai kendala yang berasal dari internal maupun eksternal pedagang kaki lima itu sendiri. Persoalan internal meliputi umur pedagang. Sedangkan kendala eksternal berupa jumlah pesaing di sekitar tempat berdagang/lokasi, dan jam kerja.

Tidak strategisnya lokasi yang mereka tempati ini tentunya menjadi masalah tersendiri bagi para pedagang, sehingga pendapatan mereka jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan pedagang yang memperoleh lokasi berdagang yang cukup banyak dikunjungi pembeli. Menurut para pedagang, dengan menempati lokasi usaha yang strategis maka mereka akan mendapatkan keuntungan lebih besar. Namun sebaliknya, tempat yang mereka tempati sekarang sangat tidak strategis karena jarang dikunjungi oleh pembeli.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan pedagang agar usaha dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Faktor yang tidak kalah penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Setiap pedagang mengalokasikan durasi waktu yang berbeda dalam berdagang, namun pada umumnya jam kerja pada pedagang sekitar 4 sampai

10 jam dalam sehari tergantung dari jam berapa pedagang memulai aktivitasnya.

Jam kerja Pasar Rakyat Pariaman dimulai pukul 05.00-17.00. Akan tetapi, setiap pedagang memiliki jam kerja yang berbeda-beda, artinya pedagang memiliki jam kerja yang tidak sama dengan pedagang lainnya. Jika dilihat dari waktu berdagang, lama jam kerja pedagang di Pasar lama adalah sekitar 12 jam. Jam kerja selama 12 jam/hari diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Namun demikian banyak pedagang yang menutup lebih awal kios/lapak di pasar lama, berbeda dengan pada saat lokasi masih di pasar lama, pedagang dan pembeli masih ramai hingga sore hari.

Dalam penelitian terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu variabel umur pedagang, lokasi, dan jam kerja. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Kota Pariaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Pariaman?
2. Apakah terdapat pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Pariaman?

3. Apakah terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pedagang kaki lima di kota Pariaman?
4. Apakah terdapat pengaruh umur, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Pariaman.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana Pasar Rakyat Pariaman.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi literatur perpustakaan yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pembaca

ataupun peneliti yang terkait dengan bidang pendapatan khususnya yang berhubungan dengan perpindahan pedagang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam memahami permasalahan secara langsung di lapangan dan berusaha mengatasi persoalan yang ditemukan dengan menerapkan teori yang penulis pelajari di bangku perkuliahan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam membahas permasalahan sesuai dengan variabel yang peneliti angkat.